

**PEN**  
**ERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STOP THINK DO***  
**UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

**Syahrani Sirait**

Pendidikan Matematika Universitas Asahan, Jl. Jend Ahmad Yani Kisaran

*e-mail:* [anie\\_sirait@yahoo.com](mailto:anie_sirait@yahoo.com)

**Abstract**

The purpose of this study was to determine whether the model stops do think can improve students' motivation and determine whether increased motivation to learn affect student learning outcomes on the subject of Systems of Linear Equations Two Variables. The population in this study were all students of class VIII SMP N 1 Silau Laut academic year 2011/2012. Sample in this research is class student VIII<sub>1</sub>. Instruments in this study a motivation questionnaire, tests and observation of 20 questions with alternative answers. Based on the analysis of data on average student motivation before models Stop Think Do low at 59.12%. Once the model Stop Think Do given an average level of student motivation high at 82.92%. Based on the analysis of data on average student learning outcomes prior to Stop Think Do low at only 50.10%. Once the model Stop Think Do given an average student learning outcomes, namely 86.85%. It can be concluded that the increase motivation to learn affect student learning outcomes. Based on the analysis of the results obtained teacher activity observation that the implementation process of learning dilakukan reached 85.5%. This shows that the calculation of the average for the aspects of teachers' teaching activity observation on learning goes well.

**Keywords:** stop think do, motivation

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model *stop think do* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengetahui apakah peningkatan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP N 1 Silau Laut Tahun Ajaran 2011/2012. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sub>1</sub>. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket motivasi, tes dan observasi 20 pertanyaan disertai alternatif jawaban. Berdasarkan hasil analisis data rata-rata motivasi belajar siswa sebelum dilakukan model *Stop Think Do* rendah yaitu 59,12%. Setelah model *Stop Think Do* diberikan rata-rata tingkat motivasi belajar siswa tinggi yaitu 82,92%. Berdasarkan hasil analisis data rata-rata hasil belajar siswa sebelum dilakukan *Stop Think Do* rendah, yaitu hanya 50,10 %. Setelah model *Stop Think Do* diberikan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 86,85%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas guru diperoleh bahwa proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan mencapai 85,5%. Ini menunjukkan bahwa perhitungan rata-rata untuk aspek observasi aktivitas mengajar guru pada pembelajaran berjalan dengan baik.

**Kata kunci:** *stop think do*, motivasi belajar

Perkembangan pesat di bidang teknologi dan informasi dewasa ini tidak lepas kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan oleh setiap individu, kapan dan di manapun dia berada, terutama matematika di mana matematika merupakan suatu ilmu yang sangat mendasar dan selalu diperlukan di setiap cabang ilmu lain.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari SD sampai dengan SMA, dalam hal ini mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan untuk mencetus generasi berkualitas tersebut. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Seperti yang dikemukakan oleh Cornelius (dalam Abdurahman, 2003) lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Matematika merupakan pelajaran dasar dan sarana berpikir ilmiah yang sangat diperlukan oleh siswa untuk mengembangkan kemampuan logisnya dalam memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Cocroft (dalam Abdurahman, 2003) bahwa Matematika itu perlu diajarkan kepada siswa karena: (1) Selalu digunakan

dalam segi kehidupan, (2) Semua bidang studi memerlukan ketrampilan matematika yang sesuai, (3) Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, (4) Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, (5) Meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan, dan (6) Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Permasalahan yang muncul saat ini adalah rendahnya kemampuan matematika siswa dan mutu pendidikan yang masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari segi prestasi matematika Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dapat kita lihat dari berbagai prestasi matematika Indonesia di tingkat internasional yang masih tergolong rendah.

Umumnya siswa menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang cukup sulit, seperti yang dikemukakan Abdurahman (2003) dari bidang studi yang diajarkan disekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap yang paling sulit untuk dipelajari. Jadi, dilihat dari kenyataannya sampai saat ini mutu pendidikan matematika masih rendah. Secara langsung ini akan sangat menentukan prestasi matematika siswa. Untuk mengatasi masalah diatas perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar matematika.

Model *Stop Think Do* dilakukan dengan menggunakan prinsip dasar motivasi, seperti yang dikatakan Petersen (2004) bahwa orang hanya mau mempelajari hal-hal yang menarik perhatiannya saja

dan apa yang bermanfaat bagi dirinya.

Belajar akan lebih menarik dan bermanfaat dengan mengikut sertakan siswa di dalam memilih, menyusun rencana dan ikut terjun dalam situasi belajar. Model *stop think do* yang dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar berisi informasi dan rencana, baik bagi guru maupun siswa yang bertujuan agar siswa dapat belajar dengan sukses. Pada tahap *Stop*, guru bersama siswa mengidentifikasi permasalahan belajar yang dihadapi anak. Disini, anak diberikan suatu form yang berisikan instrumen-instrumen pertanyaan tentang kekuatan dan kelemahan diri anak.

Setelah permasalahan-permasalahan belajar diketahui, maka tahapan selanjutnya yaitu tahap *Think*. Pada tahapan ini, guru beserta anak yang mengalami permasalahan belajar mendiskusikan solusi apa yang dapat diterapkan agar permasalahan belajar tersebut dapat teratasi. Selain mencari solusi, guru beserta anak didik juga mengevaluasi konsekuensi yang mungkin akan terjadi jika solusi yang ada sudah diterapkan. Setelah tahap *Think* selesai, maka dilakukanlah tahap terakhir, yaitu tahapan *Do*.

Setelah ada solusi serta daftar konsekuensi jika solusi itu diterapkan, maka dilakukanlah program yang telah di buat oleh guru bersama dengan anak didik, tentunya setelah disosialisasikan terlebih dahulu kepada orangtua anak didik, guru-guru, serta para pakar, jika diperlukan. Selama proses berlangsung, siswa merasakan adanya kemampuan yang ada pada dirinya untuk menentukan sendiri cara

belajar mereka sehingga mereka tidak merasa tertekan, frustrasi, dan cemas.

Motivasi pada diri seseorang dapat mempengaruhi rasa percaya diri yang biasanya diungkapkan sebagai berikut: "Aku sanggup", dan "Aku laksanakan", dan semuanya itu hendaknya dilakukan atas dorongan positif atau seperti ungkapan berikut:" Akhirnya, Aku bisa". Inilah inti model *Stop Think Do*.

Jika seorang siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar, dan guru sebagai fasilitator di dalam kelas juga tidak berupaya untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam diri anak, maka tujuan belajar yang sudah dirancang tidak akan tercapai dengan baik. Oleh karena itu, tanpa adanya motivasi belajar, apapun kurikulum yang digunakan, sebaik apapun rencana pembelajaran dirancang oleh guru, sebagus apapun model pembelajaran yang digunakan, hasilnya tidak akan tercapai dengan baik. Dapat dibayangkan betapa pentingnya motivasi belajar.

Salah satu materi pelajaran matematika yang harus diajarkan akan dipelajari oleh siswa SMP N 1 Silau Laut adalah tentang Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Materi ini merupakan materi dasar dalam pembelajaran matematika selanjutnya. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan melalui wawancara dengan guru bidang study ibu Rani, bahwa materi sistem persamaan linear merupakan materi pelajaran yang cukup sulit, tergolong luas dan memerlukan konsep yang benar sehingga menyebabkan siswa kurang termotivasi mempelajarinya. Di samping itu guru masih mengajar dengan model konvensional. Pada

pembelajaran ini siswa biasanya bersifat pasif, siswa belajar secara individual, sehingga hanya sebagian siswa yang aktif, sementara sebagiannya lagi mengharapkan temannya.

## METODE

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Silau Laut. Yang menjadi objek penelitian pada penelitian ini adalah penggunaan model *Stop Think Do* pada pembelajaran matematika pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 yang terdiri dari 4 kelas paralel dengan jumlah siswa tiap kelas adalah 35 orang dan sebagai sampel diambil 1 kelas.

Teknik pengambilan sampel adalah secara *cluster random sampling*, dimana sampel diambil dengan cara pengundian. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan motivasi dan hasil belajar yang dialami siswa pada pembelajaran matematika. Pendekatan yang digunakan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif berguna untuk menemukan hasil belajar sedangkan pendekatan kualitatif berguna untuk menemukan hasil angket dan observasi siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa pada materi SPLDV dapat dilihat dari angket

yang diberikan sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan pembelajaran dengan model *Stop Think Do* dan observasi terhadap aktivitas belajar siswa yang dilakukan pada setiap proses pembelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa adalah dengan membandingkan motivasi siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Stop Think Do*.

Adapun kriteria kecenderungan peningkatan motivasi siswa adalah motivasi belajar siswa di kelas VIII-1 setelah diterapkan model pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan motivasi belajar siswa sebelum diterapkannya model *Stop Think Do*.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa pada materi SPLDV dengan menggunakan model *Stop Think Do* dapat dilihat dari tes kemampuan yang diberikan kepada siswa.

Adapun kriteria kecenderungan peningkatan hasil belajar siswa adalah hasil belajar siswa di kelas VIII-1 setelah diterapkan model pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar belajar siswa sebelum diterapkannya model *Stop Think Do*.

### Deskripsi Hasil Tes Awal

Tes awal yang diberikan kepada siswa sebelum melakukan perencanaan bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menyelesaikan soal-soal SPLDV. Berdasarkan skor siswa dalam menyelesaikan tes awal kepada siswa yang berjumlah 35 orang siswa, terdapat 22 orang siswa

**Tabel 1. Deskripsi Hasil Tes Awal**

Persentase Hasil Tes Awal	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
$90\% \leq TA \leq 100\%$	Sangat Tinggi	0 siswa	0 %
$80\% \leq TA < 90\%$	Tinggi	3 siswa	8,5 %
$65\% \leq TA < 80\%$	Sedang	4 siswa	11,5 %
$55\% \leq TA < 64\%$	Rendah	6 siswa	17,15 %
$0\% \leq TA < 55\%$	Sangat Rendah	22 siswa	62,85 %

**Tabel 2. Deskripsi Tes Hasil Belajar**

Persentase Hasil Belajar	Tingkat Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
$90\% \leq HB \leq 100\%$	Sangat Tinggi	20 siswa	57,14% %
$80\% \leq HB < 90\%$	Tinggi	10 siswa	28,57% %
$65\% \leq HB < 79\%$	Sedang	2 siswa	5,72 %
$55\% \leq HB < 65\%$	Rendah	3 siswa	8,57 %
$0\% \leq HB < 55\%$	Sangat Rendah	0 siswa	0 %

yang memperoleh tes awal sangat rendah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap siswa berkemampuan rendah, disamping itu menelusuri letak kesalahan-kesalahan siswa. Ternyata rata-rata siswa menjawab bahwa mereka sulit untuk menguasai konsep SPDV serta sebagian besar siswa tidak memahami dan keliru dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Setelah diwawancarai kepada beberapa siswa siswa yang berkemampuan rendah, mereka lupa bagaimana mengerjakan soal-soal tersebut.

#### Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes awal, kegiatan pembelajaran selanjutnya pada pertemuan II dilakukan pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Stop Think Do*. Pada pertemuan III, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan hasil tes awal, yaitu dibagi menjadi beberapa kelompok. Pada pertemuan IV kelompok siswa tetap sesuai pada kelompok awal dan

melakukan diskusi kelompok menyelesaikan operasi pecahan. Selanjutnya, pada akhir pembelajaran siswa diberi soal-soal untuk diselesaikan perorangan yang berguna untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi SPLDV.

#### Deskripsi Hasil Observasi

Berdasarkan perhitungan rata-rata untuk aspek observasi aktivitas mengajar guru bahwa pada pembelajaran pada pertemuan I, II, III dan IV berjalan dengan baik.

#### Deskripsi Motivasi Awal dan Akhir Siswa

Sebelum dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan model *Stop Think Do*, tingkat motivasi siswa dideskripsikan pada tabel 3. Pada awal pembelajaran tingkat motivasi siswa untuk belajar matematika tergolong rendah. Dari tabel, dapat dilihat bahwa ada sebanyak 48,58 % atau 17 orang siswa yang berada pada kriteria tingkat motivasi rendah dan sangat

**Tabel 3. Tingkat Motivasi Akhir Siswa**

Tingkat Motivasi	Kategori	Banyak Siswa	Jumlah
$90\% \leq TM \leq 100\%$	Sangat Tinggi	6	17,14%
$80\% \leq TM < 90\%$	Tinggi	15	42,87%
$65\% \leq TM < 80\%$	Sedang	12	34,28%
$55\% \leq TM < 65\%$	Rendah	2	5,71%
$0\% \leq TM < 55\%$	Sangat Rendah	0	0%
<b>Rata-rata</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

rendah ada sebanyak 14,28 % atau 5 orang dengan rata-rata kelas diperoleh 59,12%.

### Diskusi Hasil Penelitian

Setelah melihat temuan-temuan dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan suatu bahasan demi kemajuan di masa yang akan datang. Hasil penelitian terhadap 35 orang siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model *Stop Think Do* pada materi SPLDV secara klasikal, ketuntasan hasil belajar siswa terpenuhi.

Selain itu, pemberian tabel kelemahan dan kekuatan memberi dampak yang positif, yakni mereka lebih mengenal diri mereka dengan baik, dan secara tidak langsung dapat membantu guru dalam mengenal keadaan siswa lebih lagi. Demikian juga dengan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berada dalam kategori tinggi.

Tuntasnya pembelajaran ini menunjukkan bahwa pembelajaran materi SPLDV dapat diajarkan dengan menggunakan model *Stop Think Do*. Adanya usaha yang maksimal memungkinkan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Stop Think Do* lebih berhasil dan bermanfaat bagi siswa maupun guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada

umumnya dan pendidikan pada khususnya.

Dari data persentase peningkatan hasil belajar siswa diperoleh bahwa peningkatan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa maka baik semakin hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan data pada tabel motivasi akhir siswa menunjukkan bahwa dari 35 siswa terdapat 2 siswa memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini dapat disebabkan faktor, diantaranya: (1) Siswa tidak berbakat dan tidak berminat mempelajari matematika, (2) Siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar matematika, (3) Siswa kurang mampu konsep dengan soal-soal matematika, (4) Siswa berpendapat matematika bukan pelajaran yang mudah dipelajari.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik beberapa simpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum dilakukan model *Stop Think Do* rendah yaitu 59,12%. Dan setelah model *Stop Think Do* diberikan rata-rata tingkat motivasi belajar siswa tinggi

- yaitu 82,92%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Stop Think Do* dapat meningkatkan motivasi belajar sebesar 23,8%.
2. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum dilakukan *Stop Think Do* rendah, yaitu hanya 50,10%. Setelah model *Stop Think Do* diberikan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 86,85%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa *Stop Think Do* dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 36,75% dan dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa.
  3. Berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas guru diperoleh bahwa proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan mencapai 85,5%. Ini menunjukkan bahwa perhitungan rata-rata untuk aspek observasi aktivitas mengajar guru pada pembelajaran berjalan dengan baik.
  4. Berdasarkan hasil penelitian penerapan model *stop think do* pada materi SPLDV di kelas VIII SMP Negeri 1 Silau Laut Asahan ternyata dapat meningkatkan hasil belajar.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Cholik, M. 2005. *Pelajaran Matematika Untuk Sekolah Menengah Pertama kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Djamarah, B.S. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabet.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soejadi, R. 2002. *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

---

---

Jurnal

**MATEMATICS PAEDAGOGIC**

---

---

Vol I. No. 1, September 2016, hlm. 76 - 82

Available online at [www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp](http://www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp)